

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Pengantar

Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis dari penelitian mengukur stabilitas daya beli Dinar emas dunia dan beberapa variabel-variabel ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga emas dunia. Mengukur stabilitas Dinar emas dilakukan dengan mengamati pergerakan daya beli Dinar terhadap harga komoditi minyak dunia. Analisa tersebut dilakukan dengan mengelompokkan data dalam tiga periode waktu yaitu (i) periode sebelum *Bretton Wood System* (tahun 1930 s/d 1946) (ii) periode *Bretton Wood System* (tahun 1946 s/d Agustus 1971) dan (iii) periode setelah *Bretton Wood System* (dari akhir Agustus 1971 s/d April 2008). Uraian pada bab ini dimulai dari mengukur stabilitas

4.2 Hasil Pengukuran

4.2.1 Uji beda dan Analisa Variance

Berdasarkan hasil pengujian varian untuk ketiga kelompok, dengan bantuan program SPSS didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Beda Varian Ketiga Kelompok

Test of Homogeneity of Variances

Oil Price in Gold Dinar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
225.731	2	939	.000

Sumber : Data diolah (lihat lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan varian dari variabel *Oil Price In Gold Dinar* untuk ketiga kelompok periode waktu penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian beda rata – rata dengan menggunakan ANOVA seperti ditunjukkan dengan tabel diatas, diketahui bahwa variabel *Oil Price in Gold Dinar* memiliki nilai sig. (*p-value*) 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata – rata *Oil Price in Gold Dinar* pada ketiga periode waktu.

Berikut ini adalah tabel deskriptif yang menjelaskan ketiga kelompok periode waktu untuk variabel *Oil Price In Gold Dinar*.

Tabel 4.6 Deskriptif variabel *Oil Price in Gold Dinar* untuk ketiga kelompok periode waktu

Descriptives

Oil Price in Gold Dinar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	5% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1.00	180	.2720	.05974	.00445	.2632	.2808	.20	.46
2.00	311	.6396	.10856	.00616	.6275	.6518	.24	.77
3.00	450	.5868	.19310	.00910	.5689	.6047	.24	1.22
Total	941	.5441	.20112	.00656	.5312	.5569	.20	1.22

Sumber : Data diolah (lihat lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari nilai rata – ratanya, periode (1) memiliki rata – rata *Oil Price in Gold Dinar* sebesar 0,2720 sedangkan untuk periode (2) yaitu sebesar 0,6396 dan untuk periode (3) memiliki rata – rata *Oil Price in Gold Dinar* sebesar 0,5868 secara statistik hasil pengujian beda rata – ratanya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk ketiga kelompok periode waktu tersebut.

Hasil pengujian beda rata – rata untuk masing – masing periode waktu dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Beda Rata – rata oil price in gold dinar pada Setiap Periode Waktu

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Oil Price in Gold Dinar
Bonferroni

(I) Periode	(J) Periode	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1.00	2.00	-.36765*	.01402	.000	-.4013	-.3340
	3.00	-.31482*	.01321	.000	-.3465	-.2831
2.00	1.00	.36765*	.01402	.000	.3340	.4013
	3.00	.05282*	.01104	.000	.0263	.0793
3.00	1.00	.31482*	.01321	.000	.2831	.3465
	2.00	-.05282*	.01104	.000	-.0793	-.0263

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Sumber : Data di olah (lihat lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa adanya perbedaan untuk masing – masing periode waktu karena memiliki nilai sig. < 0,05 (H0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap periode waktu memiliki nilai rata – rata *Oil Price in Gold Dinar* yang berbeda karena adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Nilai standar deviasi untuk periode (1) adalah 0,05974 lebih kecil dibandingkan dengan periode (2) adalah 0,10856 lebih kecil dibandingkan dengan periode (3) yaitu sebesar 0,19310. Hal ini menunjukkan bahwa periode (1) memiliki nilai *Oil Price in Gold Dinar* relatif lebih stabil dibandingkan dengan periode (2) yang lebih stabil dibandingkan dengan periode (3) sesuai dengan grafik 1.1 pada lampiran 2

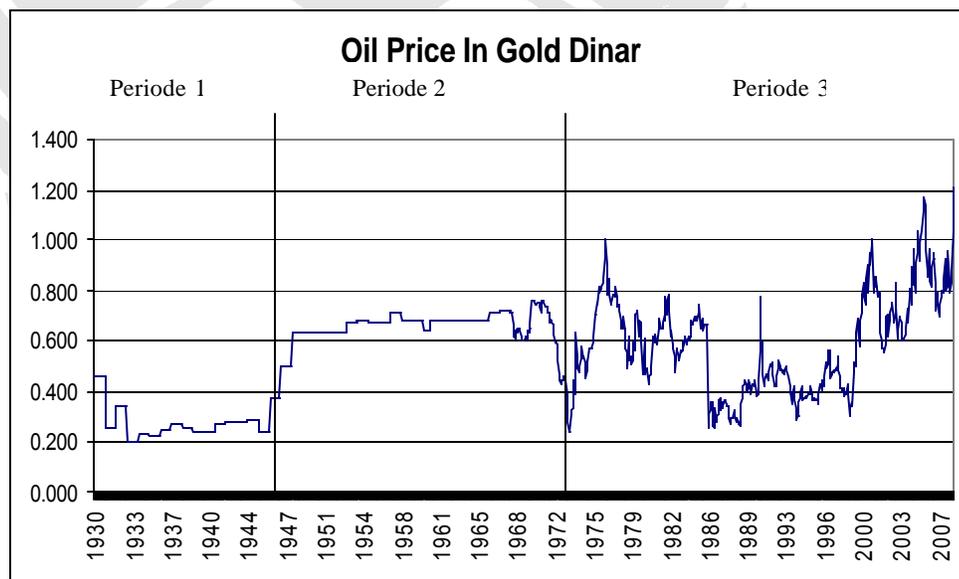
Dari grafik 4.1 dibawah terlihat perbedaan pergerakan harga minyak dalam Dinar emas untuk ketiga periode waktu. Periode 1 dan 2 sistem moneter dunia masih menggunakan emas sebagai acuan, oleh karenanya setiap kebijakan moneter pemerintah selalu diselaraskan dengan kebijakan penetapan nilai konversi emas dengan US Dolar.

Pada periode 1 dan 2 tersebut menunjukkan pergerakan harga minyak dunia dalam Dinar emas stabil dalam kurun waktu yang cukup lama dari tahun 1930 sampai dengan tahun 1946, namun pada tahun 1946 harga

minya sedikit naik dan harga tersebut bergerak stabil pada level yang lebih tinggi sampai dengan tahun 1971. Berdasarkan sejarah, pergerakan harga emas yang di-peg dalam US Dolar berangsur-angsur meningkat dan otoritas moneter mulai dipengaruhi oleh keinginan untuk menciptakan uang yang lebih banyak tanpa memperhatikan kecukupan cadangan emas yang dimiliki.

Kondisi tersebut makin diperparah setelah Amerika Serikat tidak kuasa lagi menahan nilai tukar US Dolar terhadap emas pada level USD 35 per troy ounce, sehingga sistem moneter yang bersandarkan kepada emas dibubarkan, dengan demikian periode 3 harga minyak dalam Dinar emas berfluktuasi tidak saja tergantung pada permintaan dan penawaran minyak namun dipengaruhi juga oleh permintaan dan penawaran US Dolar dalam mekanisme pasar.

Gambar 4.4 Perkembangan Oil Price In Gold Dinar Tahun 1930 - 2008



Dari grafik diatas, kita bisa katakan bahwa kebijakan (dalam 3 periode tersebut) mempengaruhi *Oil Price In Gold Dinar*. Walaupun terdapat kecenderungan kenaikan harga minyak dalam Dinar pada periode 2, namun demikian grafik dan hasil uji-t menunjukkan fluktuasi yang lebih stabil dibandingkan dengan periode 3. Berdasarkan hasil tersebut diperkirakan Dinar emas mampu menjaga stabilitas

harga minyak dari waktu ke waktu atau dengan kata lain sistem moneter yang menggunakan emas sebagai acuan mampu menjaga laju inflasi.

4.3 Variabel-Variabel yang Signifikan Mempengaruhi Pergerakan Harga Emas dinilai dalam US Dolar

4.3.1 Hasil Pengujian secara Parsial

Dari hasil pengolahan data dengan metode Regresi Berganda diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R²* adalah 0,133 artinya bahwa seluruh variabel independen (DXY Index, FedFund Rate, MSDUWIL Index, dan CPI CHNG Index) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu Gold Price adalah sebesar 13,3%, sedangkan sisanya (100% - 13,3% = 86,7%) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Parsial

Variabel	Beta	t-stat	Sig.(t)	Keputusan
Constant	27.805	11.810	0.000	-
DXY Index	-2.626	-6.446	0.000	H01 ditolak
FedFund Index	-2.821	-2.170	0.031	H02 ditolak
MSDUWIL Index	0.063	2.696	0.007	H03 ditolak
CPI CHNG Index	7.527	2.002	0.046	H04 ditolak

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil regresi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian membentuk model regresi sebagaimana berikut ;

$$\text{Gold Price} = 27,805 - 2,626 (\text{DXY Index}) - 2,821 (\text{FedFund Rate}) + 0,063 (\text{MSDUWIL Index}) + 7,527 (\text{CPI CHNG Index}) + e$$

- **Kostanta**

Konstanta sebesar 27,805 artinya jika seluruh variabel independen bernilai nol (tidak ada) maka variabel dependen akan sebesar 27,805.

- **Pengaruh DXY Index terhadap Gold Price**

Dari hasil pengujian regresi, diketahui *p-value* untuk hipotesa 1 adalah $0,000 < \alpha 0,05$ (atau $t\text{-hitung} = -6,446$ lebih kecil dibandingkan dengan $-t\text{-tabel} = -1,960$) maka H_{01} ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *DXY Index* terhadap *Gold Price*.

Koefisien regresi sebesar -2,626 menunjukkan bahwa pengaruh variabel *DXY Index* terhadap *Gold Price* adalah negatif, yang berarti jika *DXY Index* meningkat sebesar 1 satuan maka *Gold Price* akan turun sebesar 2,626 satuan, *ceeteris paribus* (variabel independen lainnya dianggap tetap). Hal ini membuktikan bahwa penguatan dan pelemahan mata US Dolar akan mempengaruhi harga emas. Jika dikaitkan dengan kondisi yang terjadi sekarang ini dimana nilai US Dolar yang terus melemah maka diperkirakan harga emas akan tetap tinggi untuk waktu yang lama pula. Indikasi ini dijadikan acuan oleh negara-negara peng-eksport minyak untuk mengalihkan ketergantungan terhadap Dolar.

- **Pengaruh FedFund Rate terhadap Gold Price**

Dari hasil pengujian regresi, diketahui *p-value* untuk hipotesa 2 adalah $0,031 < \alpha 0,05$ (atau $t\text{-hitung} = -2,170$ lebih kecil dibandingkan dengan $-t\text{-tabel} = -1,960$), maka H_{02} ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *FedFund Rate* terhadap *Gold Price*.

Koefisien regresi sebesar -2,821 menunjukkan bahwa pengaruh antara *FedFund Rate* terhadap *Gold Price* adalah negatif, yang berarti jika *FedFund Rate* meningkat sebesar 1 satuan maka *Gold Price* akan turun sebesar 2,821 satuan, *ceteris paribus* (variabel independen lainnya dianggap tetap). Dengan kata lain dapat

dikatakan bahwa tingkat suku bunga Fed Fund menjadi salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya harga emas dunia.

Suku bunga Federal Reserves dijadikan indikasi oleh para investor di pasar keuangan Artinya jika dipandang dari sisi strategi investasi perubahan tingkat suku bunga Federal Reserves dijadikan sebagai indikasi oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

▪ **Pengaruh MSDUWIL Index terhadap Gold Price**

Dari hasil pengujian regresi, diketahui *p-value* untuk hipotesa 3 adalah $0,007 < \alpha 0,05$ (atau $t_{hitung} = 2,696$ lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,960$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara MSDUWIL Index terhadap Gold Price.

Koefisien regresi sebesar 0,063 menunjukkan bahwa pengaruh antara MSDUWIL Index terhadap Gold Price adalah positif, yang berarti jika MSDUWIL Index meningkat sebesar 1 satuan maka Gold Price juga akan meningkat sebesar 0,063 satuan, *ceteris paribus* (variabel independen lainnya dianggap tetap).

▪ **Pengaruh CPI CHNG Index terhadap Gold Price**

Dari hasil pengujian regresi, diketahui *p-value* untuk hipotesa 4 adalah $0,046 < \alpha 0,05$ (atau $t_{hitung} = 2,002$ lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,960$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CPI CHNG Index terhadap Gold Price.

Koefisien regresi sebesar 7,527 menunjukkan bahwa pengaruh antara CPI CHNG Index terhadap Gold Price adalah positif, yang berarti jika CPI CHNG Index meningkat sebesar 1 satuan maka Gold Price juga akan meningkat sebesar 7,527 satuan, *ceteris paribus* (variabel independen lainnya dianggap tetap). Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa fluktuasi mata uang US

Dolar terhadap emas akan mempengaruhi tingkat inflasi Amerika. Peningkatan harga emas, diperkirakan merupakan sinyal/indikasi bagi Bank Sentral Amerika akan adanya tekanan inflasi sedangkan jika harga emas turun dalam jangka panjang merupakan indikasi terhadap deflasi.

4.3.8 Uji F (Pengujian Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

Secara bersama-sama terdapat pengaruh antara seluruh variabel independen (DXY Index, FedFund Rate, MSDUWIL Index, dan CPI CHNG Index) terhadap variabel dependen (Gold Price)

Hasil Pengujian secara simultan (uji – f) ditunjukkan dengan tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33421.395	4	8355.349	18.061	.000 ^a
	Residual	204015.3	441	462.620		
	Total	237436.7	445			

a. Predictors: (Constant), CPI CHNG Index1, MSDUWIL Index1, FedFund Rate1, DXY Index1

b. Dependent Variable: Gold Price1

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari pengujian regresi dengan melihat tabel Anova, diketahui *p-value* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ (atau $F_{hitung} 6,969$ lebih besar dari 2,37) maka H_0 ditolak. Artinya jika diuji secara simultan maka seluruh variabel independen yaitu (DXY Index, FedFund Rate,

MSDUWIL Index, dan CPI CHNG Index) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Gold Price).

4.4 Peluang dan tantangan penggunaan mata uang bersama

Potensi perdagangan antar negara OKI merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mengimplementasi Dinar emas sebagai alternatif nilai tukar dalam perdagangan internasional. Berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah diuraikan pada bab II diatas, dan perkembangan perdagangan bersih antar anggota negara OKI maka peluang untuk menerapkan mata uang bersama dalam hal ini menggunakan standar emas sebagai acuan dalam perdagangan antar anggota mempunyai peluang yang menggembirakan. Pengalaman ketika European Union menerapkan mata uang bersama dalam kegiatan perdagangan internasional menunjukkan efek positif terhadap peningkatan hasil perdagangan antar negara.

Untuk itu perlu digali lebih dalam mengenai karakteristik perdagangan antar negara anggota OKI. Berdasarkan data perdagangan internasional antara Indonesia dengan negara-negara anggota OKI masih tergolong kecil namun dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan. Hal tersebut tercermin dari posisi net ekspor/impor Indonesia dengan negara anggota OKI selama 5 tahun terakhir (2001 s.d. 2006) sebagaimana terlihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.13 Perkembangan perdagangan Indonesia dengan negara anggota OKI tahun 2001 s/d 2005

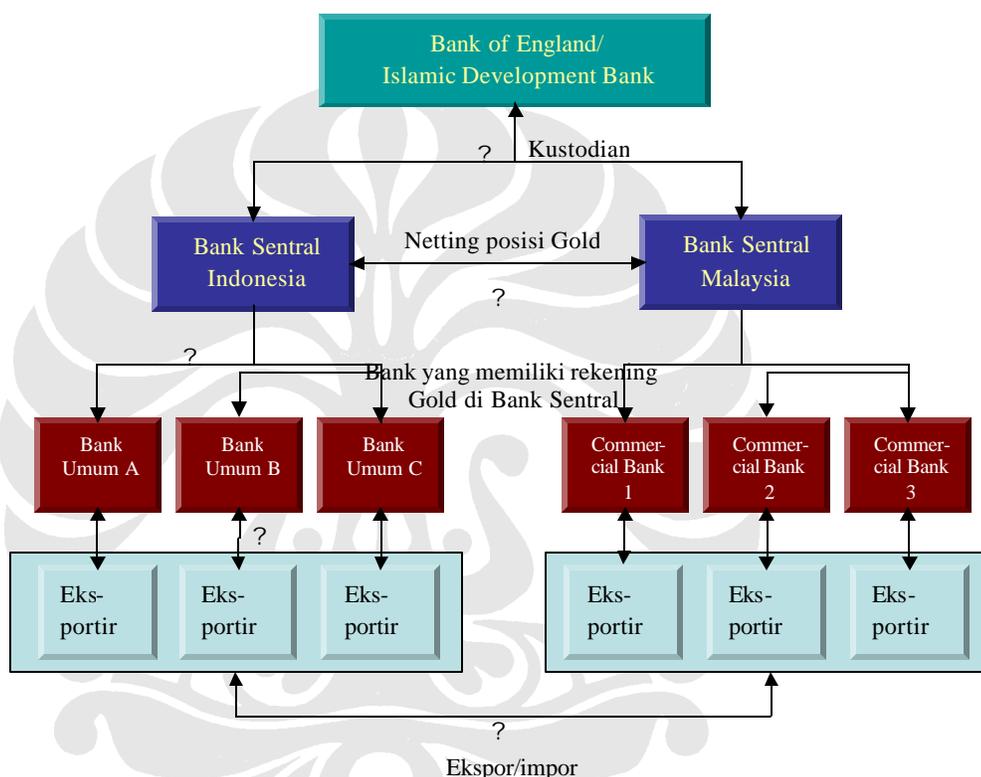
Negara	(USD ribu)				
	2001 Net Eks- por/ Impor	2002 Net Eks- por/ Impor	2003 Net Eks- por/ Impor	2004 Net Eks- por/ Impor	2005 Net Eks- por/ Impor
WORLD	25.354.724	25.869.908	28.507.504	21.535.852	27.959.072
NEGARA OKI	677.646	595.332	586.866	2.063.368	-1.158.772
NEGARA ANGGOTA OKI :					
- MALAYSIA	773.182	992.577	1.225.685	1.334.109	1.282.774
- UNTD ARAB EM	583.392	604.550	646.715	404.193	563.933
- SAUDI ARABIA	-831.676	-628.569	-1.063.654	-220.504	-2.188.033
- PAKISTAN	-14.073	180.226	218.384	365.259	588.082
- TURKEY	147.838	215.014	215.132	302.902	497.047
- BANGLADESH	210.689	240.754	261.150	274.671	334.386
- NIGERIA	-162.461	-837.817	-614.888	66.943	-784.511
- EGYPT	180.848	158.456	139.578	178.940	250.428
- IRAN (ISLM.R)	-10.560	61.861	88.017	117.429	210.324
- JORDAN	40.682	74.578	62.374	288.176	135.835
- KUWAIT	-633.788	-601.184	-613.541	-1.002.975	-1.191.769
- YEMEN	87.584	26.853	23.193	63.815	74.815
- IRAQ	82.966	-39.705	12.341	-28.348	85.343
- SYRIA A. R.	44.896	43.728	32.467	39.998	36.401
- QATAR	-1.253	15.461	14.486	24.695	58.420
- BRUNEI DAR.	-15.545	-2.620	-86.594	-263.502	-1.158.166
- LEBANON	40.285	-2.486	-2.673	28.206	23.599
- MOROCCO	11.173	16.839	28.400	23.359	5.591
- MAURITIUS	35.121	0	32.003	33.696	41.804
- TOGO	6.345	22.713	14.149	17.863	21.615
- BENIN	3.202	-2.060	3.180	7.092	32.301
- DJIBOUTI	14.844	12.541	16.149	22.854	42.448
- OMAN	19.016	16.328	13.912	20.153	28.870
- MOZAMBIQUE	7.868	5.196	16.286	30.942	17.134
- BAHRAIN	-5.915	-25.869	-29.406	-87.978	-120.377
- COTE D'IVOIRE	-15.171	-23.041	-21.031	-34.772	-28.610
- SENEGAL	20.792	10.763	13.203	10.440	13.180
- TUNISIA	6.480	8.209	7.785	9.914	5.002
- MALDIVES	11.238	10.381	10.032	14.652	16.819
- CAMEROON	5.308	6.084	11.553	6.407	7.191
- AFGHANISTAN	5.097	8.591	15.897	13.722	6.160
- NIGER	6.695	1.025	7.291	11.105	7.297
- LIBYA	-317	5.801	-49.979	-5.179	-56.109
- MALI	3.465	4.746	910	-3.469	-3.585
- SOMALIA	12.521	3.059	1.248	1.124	8.895
- SIERRA LEONE	4.802	3.610	4.137	7.723	6.248
- GAMBIA	5.732	5.962	5.131	5.208	-37
- KAZAKSTAN	-3.666	315	-74.188	-9.656	-18.386
- GABON	2.794	1.795	1.936	2.759	4.776
- UGANDA	-933	1.093	-727	-2.392	-5.716
- SURINAME	1.550	1.645	2.287	3.247	2.307
- BURKINA FASO	-2.782	-3.121	-1.495	-9.094	-4.222
- COMOROS	1.656	2.156	1.143	1.076	586
- UZBEKISTAN	-2.501	-1.997	-2.006	-2.098	-8.893
- TURKMENISTAN	492	599	906	780	923
- TAJIKISTAN	162	190	458	-113	-60
- CHAD	-428	102	-470	-4	-770
- GUINEABISSAU	0	0	0	0	-62

Sumber data : Trade Analysis System (TAS), diolah

Salah satu faktor pendorong meningkatnya perdagangan Indonesia dengan negara anggota OKI adalah meningkatnya kebutuhan minyak bumi Indonesia terutama dari Saudi Arabia dan Kuwait. Di sisi lain meningkatnya permintaan akan CPO dari Malaysia juga turut mendorong meningkatnya perdagangan antar kedua negara. Meningkatnya permintaan akan barang asal Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara tujuan ekspor. Malaysia merupakan salah satu negara anggota OKI yang

ekonominya tumbuh signifikan dari waktu ke waktu dengan motor pendorong ekonominya adalah perdagangan internasional (ekspor dan impor).

4.4.1 Alternatif mekanisme penyelesaian transaksi perdagangan antar negara anggota OKI.



Mekanisme ini merujuk kepada konsep dasar dari pemikiran Ahmed Kamel Mydin Meera, 2002, p.95.

Para pelaku ekonomi (ekspor-impor) akan membuka rekening Dinar di bank-bank komersil di masing-masing negara. Selanjutnya bank-bank tersebut membuka rekening dalam Dinar di Bank Sentral masing-masing negara. Selanjutnya berdasarkan gambar diatas terdapat 2 (dua) alternatif lembaga yang dapat diusulkan untuk menjadi fasilitator dalam implementasi penggunaan nilai tukar Dinar

emas dalam transaksi perdagangan internasional. Dalam hal Bank of England sebagai kustodian akan memudahkan para negara anggota yang sudah memiliki rekening emas pada bank tersebut, namun akan menyulitkan beberapa anggota lain yang belum memiliki rekening emas karena syarat untuk pembukaan rekening emas pada bank tersebut harus menyetorkan secara fisik sejumlah emas tertentu sebagai setoran awal. Hal ini sejalan dengan *market practice* yang berlaku saat ini. Namun terdapat kelemahan jika BOE dijadikan sebagai kustodian, karena negara tersebut termasuk salah satu yang bersekutu dengan Amerika Serikat. Diketahui bahwa terdapat larangan IMF bagi Indonesia untuk tidak mengkaitkan Rupiah dengan emas (Article 4, section 2), sehingga diperkirakan butuh waktu yang relatif lebih lama untuk dapat mewujudkan hal tersebut.

Alternatif lainnya adalah menjadikan IDB sebagai fasilitator sekaligus bertindak sebagai kustodian dalam menyelesaikan transaksi perdagangan internasional antar anggota dalam Dinar emas. Hal ini diperkirakan akan relatif lebih mudah karena selama ini IDB telah menggunakan Dinar emas dalam laporan tahunannya. Dalam implementasinya nanti IDB akan membuat patokan konversi nilai tukar US Dolar terhadap Dinar emas yang akan dipedomani oleh masing-masing negara anggota.

4.4.2 Ilustrasi Penyelesaian Transaksi dalam Dinar emas

Untuk memudahkan pemahaman mengenai mekanisme tersebut maka dengan mengambil contoh angka ekspor dan impor antara Malaysia dan Indonesia pada tabel diatas maka berikut ilustrasi/simulasi contoh penyelesaian transaksi perdagangan tersebut.

Asumsi pada tanggal 31 Desember 2005 net ekspor antara Indonesia dengan Malaysia adalah USD 27.9 juta dan dengan menggunakan nilai konversi tertentu jumlah tersebut ditambahkan ke rekening Bank Sentral Indonesia yang ada di IDB. Selanjutnya Bank Indonesia akan

memindahkan jumlah tersebut ke rekening bank-bank komersil, selanjutnya bank komersil akan memindahkan sejumlah Dinar emas kepada masing-masing pelaku ekonomi.

Menggunakan pendekatan quantity theory maka transaksi tersebut akan mempengaruhi kondisi neraca pembayaran (balance of payment) menjadi sebagai berikut :

- Malaysia diasumsikan defisit mengalami *net Dinar outflow*, hal tersebut menyebabkan *money supply* juga ikut berkurang dan selanjutnya akan menurunkan harga.
- Sebaliknya untuk Indonesia akan mengalami *surplus* di Neraca Pembayaran, selanjutnya *money supply* juga ikut naik, asumsi *ceteris paribus* harga-harga ikut naik.

Pada saatnya Malaysia yang BOP nya mengalami defisit akan surplus karena penurunan harga barang akan mengakibatkan kenaikan ekspor, dan sebaliknya akan dialami oleh Indonesia. Kondisi kedua negara yang berkebalikan tersebut akan mendorong tercapainya keseimbangan neraca pembayaran di masing-masing negara.